

## PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI BATIK TULIS PADA CV. GALLERY BATIK LONTARA KABUPATEN GOWA

Reski Damayanti<sup>1</sup>, Meisar Ashari<sup>2</sup>, Muh Faisal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Abstract

*The cultural history of southern Sulawesi is very identical to the richness of literature and art, one of which is the lycera. What's more, La Galigo's script is the longest script ever written with a scroll. The purpose of this research is to know the design concept of the character design of the basement and the production process of the batik written in the CV. This research was carried out at the Batik Gallery at Andi Tonro No.26, Jongaya, Tamalate district, Makassar City, South Sulawesi using qualitative methods of research that are descriptive. Subjects in this study are the CV Manager, the craftsman, and the consumer as the user of the CV product with data collection techniques i.e. observation, interviews and documentation. The data obtained will be analyzed using 4 processes i. e. data collection, data reduction, data presentation and verification. The Lontara Concept in Painting Art is a traditional style of painting that incorporates elements of style, culture, and tradition. It consists of four main elements: motif, composition, color, shape, and harmony with the production process using tools and materials still brought from Java, where the production is still the same as the production of batik in general. The coloring uses synthetic colors. As well as marketing techniques through stores/stores gallery batik foldara own as well as online sales.*

**Keywords:** *Lontara Characters, Batik Tulis and Batik Lontaras.*

### Abstrak

Sejarah kebudayaan sulawesi selatan sangat identik dengan kekayaan sastra dan seni, salah satunya ialah lontara. Apalagi naskah *La Galigo* ialah naskah terpanjang yang dituliskan dengan aksara lontara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perancangan konsep desain aksara lontara dan proses produksi batik tulis di CV. Gallery batik lontara kabupaten gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Gallery batik lontara yang beralamat pada Jl. Andi Tonro No.26, Jongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Pengelola CV, Pengrajin batik, dan konsumen sebagai pengguna produk CV dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumensi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan 4 proses yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Perancangan konsep desain aksara lontara pada CV. Gallery aksara lontara kabupaten gowa Konsep Lontara dalam seni lukis merupakan gaya lukisan tradisional yang memasukkan unsur gaya, budaya, dan tradisi Terdiri dari empat unsur utama: motif,

komposisi, warna, bentuk, dan harmoni dengan proses produksi menggunakan alat dan bahan yang masih didatangkan dari Jawa, yang dimana pembuatannya masih sama dengan pembuatan batik pada umumnya. Pewarnaannya pun menggunakan warna sintesis. Serta Teknik pemasarannya dengan melalui toko/butik gallery batik Lontara sendiri serta penjualan secara *online*.

**Kata Kunci** : Aksara Lontara, Batik Tulis dan Batik Lontara.

---

## PENDAHULUAN

Lontara merupakan warisan sejarah dan budaya masyarakat Bugis Makassar yang memiliki nilai yang sangat tinggi. Berbagai falsafah dan petuah tertuang dalam Lontara. Lontara merupakan wadah bagi orang Bugis Makassar mencatatkan berbagai peristiwa dalam kehidupannya pada masa dahulu kala (Mahbub, 2008).

Bentuk dasar dari aksara Lontara diambil dari filosofi *sulappa eppa' walasuji*, yang menyimbolkan kesempurnaan alam dalam bentuk segiempat belah ketupat. Menurut M. Aisyah (2022), *Sulappa eppa'* yang berarti empat sisi melambangkan empat unsur pembentuk manusia yakni, api, air, angin, tanah, dan empat arah mata angin. *Walasuji* yaitu pagar bambu yang sering digunakan sebagai pembatas dalam ritual-ritual suku Bugis dan Makassar.

Batik Sulawesi Selatan memiliki berbagai motif. Salah satu motif yang umum digunakan batik Sulawesi Selatan adalah motif aksara Lontara. Batik Sulawesi Selatan umumnya mengangkat aksara Lontara untuk dijadikan motif batik dengan ungkapan-ungkapan dan peribahasa yang menggambarkan nasihat atau petuah-petuah leluhur. Aksara Lontara adalah aksara tradisional masyarakat Bugis dan Makassar.

Sebab *asbabun nuzul* dari Lontara ada di Sulawesi Selatan. Serta sejarah asal usul aksara Lontara ada di Sulawesi, Manuskrip *La Galigo*, kitab-kitab peninggalan kebudayaan di Sulawesi Selatan dituliskan lewat tulisan aksara Lontara, itulah yang menandakan bahwa identitas aksara Lontara yang ada di Sulawesi Selatan yang menjadi konsep penciptaan karya seni salah satunya ialah karya seni kriya batik tulis (Padang, 2018).

Setiap daerah masing-masing mempunyai motif tersendiri, seperti yang ada di daerah Sulawesi Selatan yang memiliki batik Lontara. Batik tersebut terinspirasi oleh aksara Lontara itu sendiri. Bentuknya juga memiliki nilai estetika tersendiri, maka dari itu hampir semua aksara Lontara itu diterapkan dalam berbagai bentuk karya seni, seperti *walasuji*, bahkan di tiang, dinding dan pagar rumah adat yang ada di Sulawesi Selatan.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aksara itu dirancang lalu diimplementasikan dalam bentuk karya seni yang bernama batik. Serta ingin melihat bagaimana aksara Lontara itu di stilasi dalam bentuk batik kemudian hasil dari stilasi diterapkan dalam bentuk karya seni kriya tekstil yang bernama batik Lontara.

Industri batik di Indonesia secara tidak langsung telah muncul sejak adanya tradisi membatik di nusantara (Utami & Setyawan, 2018). Dengan perjalanannya yang panjang, industri batik Indonesia tetap eksis hingga sekarang. Bahkan dengan adanya pengukuhan dari PBB bahwa batik adalah warisan budaya dunia asli dari Indonesia, muncul semangat baru untuk melestarikan dan mengembangkan batik (Suliyanto, 2015). CV. Gallery batik lontara ialah usaha yang bergerak pada produksi kain batik, baju batik hingga jilbab batik, dengan kain batik yang dihasilkan adalah kain batik, jenis batik tulis, batik print, dan juga batik cap.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilaksanakan di CV. Gallery batik lontara yang beralamat pada Jl. Andi Tonro No.26, Jongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif dapat dimetaforakan sebagai “Bricoleur” – yakni pola kerja penciptaan perupa yang memberi tekanan pada proses kerja merakit dari berbagai bahan, benda, dan bentuk. Dengan demikian hasil kerja bricoler (brikolase) merupakan sebuah ciptaan yang kompleks, padat, refleksif dan mirip kliping yang mewakili citra, pemahaman dan interpretasi peneliti mengenai dunia/fenomena yang dianalisis (Apriliani, 2016).

Variabel penelitian ini terdiri dari perancangan konsep desain aksara lontara dan roses produksi batik tulis pada CV. Gallery batik lontara Kab. Gowa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis dari Mile dan Huberman (1992) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **1. Perancangan konsep desain aksara lontara pada CV. Gallery batik lontara Kabupaten Gowa**

#### **a. Perancangan yang diciptakan oleh pengrajin kriya batik**

Desain yang dibuat memiliki ciri khas tersendiri yang dimana setiap desain harus memiliki aksara Lontara, aksara Lontara dapat dijadikan sebagai elemen dasar dalam menciptakan motif motif yang khas dan mngesankan. Aksara Lontara ditempatkan dengan rapi dalam keseluruhan corak batik, baik sebagai pusat perhatian atau aksen tambahan. Contoh hasil desain batik yang dirancang oleh pengrajin batik dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2



**Gambar 1.** Batik motif kapal phinisi  
(Sumber : Peneliti, 2024)



**Gambar 2.** Batik Motif Kontemporer  
(Sumber : Peneliti)

b. Perancangan yang mengikuti permintaan dan selera konsumen

Dengan pendekatan ini, para pengrajin dapat menciptakan desain batik sesuai dengan referensi konsumen dan juga memastikan kepuasan konsumen terpenuhi. Contoh hasil desain batik yang dirancang mengikuti permintaan dan selera konsumen dapat dilihat pada gambar 3



**Gambar 3.** Batik Motif Ciri Khas Kab. Maros  
(Sumber : Peneliti)

c. Perancangan yang dibuat berdasarkan desain reproduksi dari desain sebelumnya

Pengrajin batik dapat menciptakan desain batik yang tidak hanya mempertahankan keaslian khas batik, tetapi juga bisa diterima oleh pasar dan memenuhi kebutuhan serta selera konsumen. Contoh hasil desain batik yang dibuat berdasarkan desain reproduksi dari desain sebelumnya dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5



**Gambar 4.** Batik Motif Toraja  
(Sumber : Peneliti)



**Gambar 5.** Batik Motif Pulau Sulawesi  
(Sumber : Peneliti)

**2. Proses produksi batik tulis di CV. Gallery Batik Lontara Kabupaten Gowa.**

a. Penyediaan Alat

**Tabel 1.** Alat Pembuatan Batik Lontara

| No  | Alat              | Fungsi/Kegunaan   |
|-----|-------------------|---|
| 1.  | Canting           | Canting merupakan alat yang digunakan untuk mengukir desain yang ada pada kain dengan menggunakan lilin yang dipanaskan.  |
| 2.  | Kompor            | Kompor digunakan untuk memanaskan lilin (malam) agar lilin (malam) menjadi cair.  |
| 3.  | Wajan             | Wajan digunakan sebagai wadah untuk mencairkan lilin (malam)  |
| 4.  | Plangkan          | Plangkan ini berfungsi sebagai penyangga kain saat proses mencanting dilakukan, plangkan terbuat dari kayu ataoun bambu.  |
| 5.  | Jeggul/Kuas       | Jeggul di gunakan untuk mewarnai kain yang sudah di canting, sedangkan kuas ini digunakan untuk mewarnai kain dan menguas lilin (malam) pada kain jika batik ingin menjadi abstrak. |
| 6.  | Spanrang          | Spanrang berfungsi sebagai pembentang kain, agar mempermudah pada saat proses pewarnaan batik tulis.  |
| 7.  | Taplak/Pengalas   | Taplak / Pengalas berfungsi sebagai penutup paha si pembatik agar tidak terkena tetesan lilin (malam) dan berfungsi juga sebagai lap untuk canting yang menetes netes.              |
| 8.  | Pensil dan Spidol | Pensil dan spidol berfungsi sebagai alat untuk menggambar motif pada kertas pola, serta spidol berfungsi untuk menebalkan motif agar terlihat jelas pada saat penciplakan           |
| 9.  | Baskom            | Baskom berfungsi sebagai alat untuk menyimpan air dan mempermudah pada saat proses pencucian kain batik.  |
| 10. | Panci             | Panci merupakan alat untuk memanaskan air untuk proses pelorotan atau menghilangkan lilin (malam) pada kain.  |
| 11. | Gunting           | Gunting merupakan alat untuk memotong kain sesuai dengan ukuran yang ada.   |
| 12. | Meteran           | Meteran merupakan alat untuk mengukur kain.   |
| 13. | Tongkat Kayu      | Tongkat kayu merupakan alat untuk mempermudah mengangkat kain pada saat proses pelorotan, agar tangan tidak kepanasan.  |

b. Penyediaan Bahan

**Tabel 2.** Bahan Pembuatan Batik Lontara

| No. | Bahan           | Fungsi/Kegunaan  |
|-----|-----------------|--|
| 1.  | Kain Primisima  | Kain primisima merupakan kain yang kualitasnya bagus dan merupakan bahan baku untuk proses pembuatan batik |
| 2.  | Lilin Malam     | Lilin (malam) merupakan bahan yang digunakan untuk membatik  |
| 3.  | Pewarna Remazol | Pewarna remazol merupakan bahan untuk pewarnaan pada kain  |
| 4.  | Air             | Air merupakan bahan yang digunakan pada saat pencucian kain, dan pencampuran warna                         |
| 5.  | Water Glass     | Water glass merupakan bahan untuk mengunci warna pada kain   |
| 6.  | Soda Ash        | Soda ash merupakan bahan yang digunakan pada saat proses pelorotan atau menghilangkan lilin (malam)        |

c. Proses Produksi

| No | Tahap Produksi                  | Dokumentasi  |
|----|---------------------------------|--|
| 1  | Tahap Pencucian Kain            |  |
| 2  | Tahap penciplakan motif ke kain |  |
| 3  | Tahap Pencantingan              |  |
| 4  | Tahap Pewarnaan                 |  |

|   |                        |  |   |
|---|------------------------|--|---|
| 5 | Tahap penguncian warna |  |  |
| 6 | Tahap Pelorotan        |  |  |
| 7 | Tahap Pengemasan       |  |   |

## PEMBAHASAN

### 1. Perancangan konsep desain aksara lontara pada CV. Gallery batik lontara kabupaten gowa.

- Motif batik: Desain aksara Lontara dapat diintegrasikan dalam motif batik. Aksara Lontara sendiri adalah aksara yang digunakan untuk menulis bahasa Makassar dan Bugis, yang memiliki bentuk-bentuk unik dan artistik. Dalam batik, aksara Lontara dapat dijadikan sebagai elemen dasar dalam menciptakan motif-motif yang khas dan mengesankan.
- Komposisi desain: Perancangan konsep desain aksara Lontara pada batik akan melibatkan komposisi desain yang harmonis dan estetis. Aksara Lontara dapat ditempatkan dengan rapi dalam keseluruhan corak batik, baik sebagai pusat perhatian atau sebagai aksen tambahan.
- Warna dan kontras: Pemilihan warna yang sesuai akan menjadi bagian penting dalam perancangan konsep desain aksara Lontara pada batik. Warnanya bisa dipilih agar sesuai dengan makna dan simbolisme yang terkandung dalam aksara Lontara. Kontras antara warna latar belakang dan aksara juga dapat digunakan untuk menonjolkan keindahan dan kedalaman desain.
- Penempatan aksara: Aksara Lontara dapat ditempatkan secara teratur atau terdistribusi secara acak dalam motif batik. Pengaturan harus mempertimbangkan estetika dan keseluruhan tampilan desain. Pemilihan ukuran, orientasi, dan jenis aksara juga bisa dijadikan pertimbangan dalam perancangan.
- Makna dan pesan: Desain aksara Lontara pada batik bisa dimaknai atau menyampaikan pesan tertentu. Setiap aksara Lontara memiliki arti dan nilai budaya yang mendalam. Oleh karena itu, perancangan konsep desain harus mencerminkan makna dan pesan yang ingin disampaikan, seperti menggambarkan identitas daerah atau cerita tradisional.
- Keunikan dan identitas: Desain aksara Lontara pada batik harus mempunyai keunikan dan identitas yang berbeda dengan batik dari daerah lainnya. Hal ini dapat

diwujudkan melalui penggunaan aksara Lontara yang spesifik untuk budaya Makassar atau Bugis, serta kombinasi motif batik dan motif aksara yang khas.

Desain aksara batik Lontara adalah salah satu bentuk seni rupa tradisional yang berasal dari Sulawesi Selatan, Indonesia. Aksara Lontara merupakan sistem penulisan tradisional yang digunakan oleh suku Bugis-Makassar sejak abad ke-14. Dalam desain aksara batik Lontara, terdapat beberapa unsur seni rupa yang dapat dilihat:

- a. Garis: Unsur garis sangat penting dalam desain aksara batik Lontara. Garis-garis yang digunakan biasanya bersifat melengkung dan berkelok-kelok, menciptakan motif dan bentuk yang rumit dan indah.
- b. Bentuk: Desain aksara batik Lontara juga menggunakan berbagai bentuk yang ditemukan dalam huruf-huruf dan simbol-simbol aksara Lontara. Bentuk-bentuk tersebut seringkali abstrak dan khas, menciptakan pola-pola yang unik dan menarik.
- c. Warna: Penggunaan warna dalam desain aksara batik Lontara memiliki peran penting dalam menciptakan kesan yang menarik. Biasanya, warna-warna yang digunakan adalah warna-warna alami seperti merah, biru, kuning, hitam, dan putih. Warna-warna ini memberikan kehidupan pada desain dan juga memberikan makna simbolik.
- d. Simetri: Simetri adalah unsur yang umumnya ditemukan dalam desain aksara batik Lontara. Pola yang simetris memberikan keseimbangan visual dan harmoni dalam desain. Simetri ini juga mencerminkan nilai-nilai tradisional dan filosofi dalam budaya suku Bugis-Makassar.
- e. Detail halus: Salah satu ciri khas desain aksara batik Lontara adalah detail yang halus. Motif-motif yang rumit serta kerapian dalam melukiskan aksara-aksara menjadi poin penting yang mencerminkan keterampilan tinggi dan ketelitian dalam pembuatan batik ini.

## **2. Proses produksi batik tulis di CV. Gallery Batik Lontara Kabupaten Gowa.**

- a. Proses pencucian kain, pada tahap ini, proses pencucian kain ini gunanya untuk menghilangkan zat kimia yang ada pada kain, agar pada saat proses pencantingan dan pewarnaan mempermudah dalam membatik.
- b. Proses desain pola/motif, membuat desain untuk dijadikan motif batik dan akan dipindahkan ke dalam kertas gambar.
- c. Proses memindahkan pola, motif disusun dan diletakkan di atas meja kaca, lalu di beri solasi agar tidak bergeser, kain yang akan dipakai diletakkan di atas kertas, dijepit di pinggirnya, sehingga tidak mudah bergeser, menciplak atau menyalin motif menggunakan pensil, setelah satu pola selesai, kain digeser untuk membuat pola yang sama lagi, begitu seterusnya.
- d. Proses membatik, sebelum proses pencantingan, terlebih dahulu kita memanaskan lilin (malam) klowong, setelah panas mulailah proses pencantingan motif ke kain. Ini adalah proses membatik dengan mengikuti pola atau motif menggunakan canting yang dipanaskan malam sebelumnya.

- e. Proses pewarnaan, dalam proses pewarnaan ada dua metode berbeda yang digunakan untuk pewarnaan, yaitu pertama adalah teknik pencelupkan, di mana kain dicelupkan ke dalam pewarna yang telah dilarutkan dalam air mendidih, kedua adalah teknik mencolek, di mana bagian kain yang akan diberi warna dicolek untuk memberikan warna.
- f. Proses penguatan warna, dalam proses ini, water glass dicampur dengan air, dan kain yang telah diberi warna dicelupkan secara merata kedalam water glass.
- g. Proses plorotan, setelah warna menjadi lebih kuat, air mendidih yang dicampur dengan soda ash digunakan untuk menghilangkan lilin batik. Ini adalah tahap terakhir dari proses membuat batik tulis. Sebelum dijemur, bersihkan kain dengan air bersih dan angin-anginkan hingga kering.
- h. Proses pengemasan, setelah kain kering, siap untuk di lipat dan di masukan kedalam kemasan, dan di pasarkan
- i. Teknik pemasaran, teknik pemasaran di Toko/butik galery batik lontara dan penjualan melalui online

## **KESIMPULAN**

1. Perancangan konsep desain aksara lontara pada CV. Gallery aksara lontara kabupaten gowa Konsep Lontara dalam seni lukis merupakan gaya lukisan tradisional yang memasukkan unsur gaya, budaya, dan tradisi. Terdiri dari empat unsur utama: motif, komposisi, warna, bentuk, dan harmoni. Motif Lontara dapat dipadukan dengan motif yang melambangkan Makassar dan Bugis, dengan bentuk yang unik dan artistik. Susunan motif Lontara bisa serasi dan estetik menyatu dengan desain keseluruhan. Warna dan bentuk motif Lontara sangat menentukan dalam desainnya karena dapat dipadukan dengan elemen lain untuk menghasilkan desain yang unik dan khas. Motif Lontara merupakan salah satu gaya lukisan tradisional Sulawesi Selatan, Indonesia yang dicirikan oleh penggunaan garis, bentuk, wujud, bentuk, dan simetri. Motif Lontara dianggap sebagai elemen penting dalam proses desain, karena berkontribusi terhadap daya tarik estetika dan identitas budaya secara keseluruhan.
2. Proses produksi batik tulis di CV. Gallery batik Lontara kabupaten gowamenggunakan alat dan bahan yang masih didatangkan dari Jawa, yang dimana pembuatannya masih sama dengan pembuatan batik pada umumnya. Proses pembuatannya tersebut dimulai dengan mendesain pola/motif, memindahkan pola/motif ke kain, memulai proses pembatikan, memberi warna dengan Teknikpencoletan maupun pencelupan, penguatan warna hingga pelorotan. Pewarnaannya pun menggunakan warna sintesis. Serta Teknik pemasarannya dengan melalui toko/butik gallery batik lontara sendiri serta penjualan secara online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2022). *Filosofi Sulapa Eppa Walasuji dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Apriliani, I. M. (2016). TA: *Perancangan Motif Batik Tulis Ikon Kabupaten Ngawi Sebagai Media Promosi dalam Menunjang Industri Kreatif* (Doctoral dissertation, Stikom Surabaya).
- Mahbub, M. A. S. (2008). *Hurupu Sulapa Eppa, Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal. Jurnal Hutan dan Masyarakat*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*.
- Padang, S. S. N. T. (2018). *Perancangan Media Edukasi Pengenalan Aksara Lontara Makassar Untuk Usia 6-8 Tahun* (Doctoral dissertation, universitas negeri makassar).
- Suliyanto, S., Novandari, W., & Setyawati, S. M. (2015). *Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Utami, A. N., & Setyawan, S. (2018). *Pengembangan Desain Batik Makassar dengan Sumber Ide Kapal Pinisi. Corak*